

**DAMPAK PENGANGGURAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI KELURAHAN MACCINI SOMBALA KECAMATAN TAMALATE KOTA
MAKASSAR**

*THE IMPACT OF UNEMPLOYMENT ON COMMUNITY WELFARE DURING THE
COVID-19 PANDEMIC
IN MACCINI SOMBALA VILLAGE, TAMALATE DISTRICT, MAKASSAR CITY*

**MUTHI'AH AQILAH
E031181501**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2022

**DAMPAK PENGANGGURAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI KELURAHAN MACCINI SOMBALA KECAMATAN TAMALATE KOTA
MAKASSAR**

MUTHI'AH AQILAH

E031181501



**SKRIPSI DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT KESARJANAAN PADA DEPARTEMEN
SOSIOLOGI**

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2022

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : DAMPAK PENGANGGURAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN MACCINI SOMBALA KECAMATAN TAMALATE
KOTA MAKASSAR

NAMA : MUTHI'AH AQILAH

NIM : E031181501

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Menyetujui

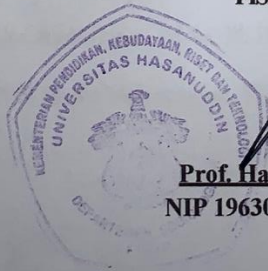
Pembimbing I

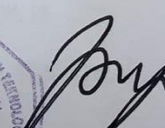
Drs. Andi Haris, M.Sc., Ph.D
NIP. 19620602 198702 1 001

Pembimbing II

Dr Muh Iqbal Latief, M.Si
NIP. 19651016 199002 1 002

Mengetahui
Ketua Departemen Sosiologi
FISIP UNHAS




Prof. Hasbi, M.Si.Ph. D
NIP 19630827 19911 1 003

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Oleh

NAMA : MUTHI'AH AQILAH

NIM. : E031181501

JUDUL : DAMPAK PENGANGGURAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN MACCINI SOMBALA
KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR

Pada

Hari / Tanggal Kamis, 7 Desember 2022

Tempat Ruang Rapat Departemen Sosiologi FISIP UNHAS

Tim Evaluasi Skripsi

Ketua : Dr. Muhammad Iqbal Latief, M.Si.

(.....)

Sekretaris : Atma Ras, S.Sos, MA

(.....)

Anggota : Drs Andi Haris , M.Sc, Ph.D

(.....)

: Prof Hasbi Marissangan, M.Si., Ph.D.

(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : MUTHI'AH AQILAH

NIM : E031181501

JUDUL : DAMPAK PENGANGGURAN TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN MACCINI
SOMBALA KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR

Menyatakan skripsi yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya sendiri.
Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan skripsi
ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

12 Desember, 2022



Muthi'ah Aqilah

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Hidup telah mengajarkan saya jangan pernah
mengharapkan apa pun pada siapa pun”

Aesteuticc

Skripsi ini ku persembahkan kepada kedua orang
tuaku yang telah memberikan dukungan baik secara materil
dan moral serta selalu mendukung dan memberi kasih sayang,
makasi selalu berusaha membahagiakanku dan adik ku.

**“ Terima kasih untuk diriku sudah bertahan dan
berjuang melawan rasa takut, cemas, overthinking”**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Masa Pandemi Di Kelurahan Maccini Sombala, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Kota Makassar. “

Dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih kepada dukungan, bimbingan, perhatian dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. H. Jamaluddin Jompa, M.Sc**, Selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar beserta jajarannya.
2. Bapak **Dr. Phil. Sukri, M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
3. Bapak **Prof Hasbi, M.Si., Ph.D** selaku Ketua Departemen dan Bapak **Dr.M.Ramli AT, M.Si** selaku Sekretaris Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.

4. Pembimbing utama **Drs. Andi Haris, M.Sc., Ph.D** yang saya hormati selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing. terima kasih yang telah membimbing, meluangkan waktu, ilmu dan masukan yang telah diberikan selama penulisan skripsi.
5. Pembimbing kedua **Dr. Muh Iqbal Latief, M.Si** yang saya hormati selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing. terima kasih yang telah membimbing, meluangkan waktu, ilmu dan masukan yang telah diberikan selama penulisan skripsi.
6. Penguji Bapak **Prof Hasbi, M.Si., Ph.D**, yang saya hormati, terima kasih meluangkan waktu dan membimbing saya dalam penyusunan skripsi.
7. Penguji Ibu **Atma Ras, S.Sos., MA.** yang saya hormati, terima kasih meluangkan waktu dan membimbing saya dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh **Dosen Departemen Sosiologi** yakni Bapak dan Ibu yang telah mendidik penulis dalam menempuh pendidikan di Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik.
9. Seluruh Staf Departemen Sosiologi dan Staf Kepustakaan yang telah memberi bantuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
10. Seluruh Staff Kantor Kecamatan Tamalate dan Kelurahan Maccini Sombala yang telah memudahkan bantuan dalam urusan administrasi
11. Terima Kasih banyak kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk penelitian dalam Menyusun skripsi ini.

12. Tante hebatku (tante eka, tante cece, mama ani) makasi selalu support muti.
13. Sepupu saya (Kak Sigit Ichwantoro, S.Sos. dan Kak Aulia Wulandari, S.Ak) terima kasih sudah bantu muti.
14. Untuk teman saya (Nadya Zhafirah, Nurfikri Muharam, Ananda Soraya Faradiba, Dhestiani Aisyah Putri, Ema Riska Amalia, Nur Amalia) makasih kebaikan selama menyusun skripsi.
15. POSITIVIS'18 , makasi kebersamaan nya selama kuliah.
16. Sahabat saya (WS) dari awal kuliah sampai semester akhir (Sheika Ayesia, Puput, Putri Ainun, Daratul Adawiah, Yasmin Mokoginta, Fadhilah Oktaviana, Riska ,Finny Ayustina, Nabila Dewi Kirana) makasi kebersamaan dan kekompakan selama kuliah.

Penulis paham bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perjalanan akademis penulis selanjutnya. Saran dan kritik dapat disampaikan di alamat email; muthiaqillah12@gmail.com Terima Kasih!

Makassar, 14 Desember 2022

Muthi'ah Aqila

ABSTRAK

Muth'ah Aqilah, E031181501. “Dampak Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Maccini Sombala, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengangguran sebelum pandemi dan sesudah pandemi di Kelurahan Maccini Sombala dan mengetahui peran Pemerintah mengatasi pengangguran di Kelurahan Maccini Sombala

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik sample yaitu probability sampling. sample dari penelitian menggunakan rumus Slovin, dengan error level (tingkat kesalahan) yaitu 10% atau 0,1 dengan hasil 50 responden.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dampak pengangguran pada masa pandemi menyebabkan kemiskinan sehingga banyak masyarakat yang menganggur. akibat pengangguran karena jumlah Angkatan Kerja tidak seimbang dengan kesempatan kerja. Sebagian masyarakat yang menganggur mereka berusaha mencari kerja. Pemerintah kurang memperhatikan kondisi ekonomi masyarakatnya. dengan memberi solusi pada masyarakat yang menganggur.

Saran dalam penelitian ini yakni, Pemerintah agar mengevaluasi kebijakan supaya jumlah pengangguran dan angka kemiskinan makin rendah, melalui penyediaan lapangan pekerjaan seluas-luasnya agar masyarakat makin produktif.

Kata Kunci : Dampak Pengangguran, Kemiskinan, Angkatan Kerja, Covid-19.

ABSTRACT

Muth'ah Aqilah, E031181501. "Impact of Unemployment on Community Welfare During the Covid-19 Pandemic in Maccini Sombala Village, Tamalate District, Makassar City"

This study aims to determine the impact of unemployment before the pandemic and after the pandemic in Maccini Sombala Village and to find out the role of the Government in overcoming unemployment in Maccini Sombala Village.

The approach used in this research is a quantitative approach with descriptive research type. The sampling technique is probability sampling. sample from the study using the Slovin formula, with an error level (error rate) of 10% or 0.1 with the results of 50 respondents.

The results obtained from this study are the impact of unemployment during the pandemic causing poverty so that many people are unemployed. due to unemployment because the number of the Labor Force is not balanced with job opportunities. Some people who are unemployed are trying to find work. The government pays little attention to the economic conditions of its people. by providing solutions to unemployed people.

The suggestion in this study is that the government should evaluate policies so that the number of unemployment and poverty rates will be lower, through providing the widest possible employment opportunities so that people will be more productive.

Keywords: Impact of Unemployment, Poverty, Labor Force, Covid-19.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTARK.....	x
ABSTARCT.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL	17
A. COVID-19 di kota Makassar.....	17
B. Kajian Kemiskinan di kota Makassar	19
C. Pengangguran	21
1. Pengertian Pengangguran.....	21
2. Jenis Pengangguran.....	22
3. Penyebab Pengangguran	24
D. Kesejahteraan Sosial	25
1. Pengertian Kesejahteraan Sosial.....	25
2. Fungsi Kesejahteraan Sosial.....	26
E. Landasan Teori	28
1. Teori Kesejahteraan Sosial	28
F. Kerangka Konseptual.....	31
G. Hipotesis.....	33
H. Penelitian Terdahulu	33
I. Definisi Operasional	35

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Tipe dan Dasar Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Teknik Penyajian Data.....	40
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	41
A. Gambaran Lokasi.....	41
B. Kondisi Geografi Kelurahan Maccini Sombala.....	42
C. Kondisi Demografi Kelurahan Maccini Sombala.....	44
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Karakteristik Responden	51
B. Dampak Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Masa Pandemi 19 di Kelurahan Maccini Sombala.....	56
1. Dampak pengangguran sebelum pandemi	57
2. Dampak pengangguran sesudah pandemi	70
3. Peran Pemerintah mengatasi Pengangguran Di Kelurahan Maccini Sombala	75
BAB VI PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
MATRIKS PENELITIAN.....	90
LAMPIRAN I.....	91
LAMPIRAN II.....	96
LAMPIRAN III	98
LAMPIRAN IV	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	111

DAFTAR GAMBAR

Tabel 5.1 Lama pengangguran	57
Tabel 5.2 Alasan Tidak Kerja.....	59
Tabel 5.3 Kebutuhan Masyarakat Kelurahan Maccini Sombala.....	60
Tabel 5.4 Mencari Kerja.....	61
Tabel 5.5 Informasi Lowongan Kerja	62
Tabel 5.6 Penyebab Pengangguran	63
Tabel 5.7 Pendapatan	65
Tabel 5.8 Ekonomi Sebelum Pandemi	66
Tabel 5.9 Tindakan Kriminal.....	67
Tabel 5.10 Pengangguran Selama Pandemi	69
Tabel 5.11 Pendapatan Selama Pandemi	70
Tabel 5.12 Kegiatan Selama Pandemi	71
Tabel 5.13 Kebijakan PSBB.....	72
Tabel 5.14 Pengangguran Selama Pandemi	75
Tabel 5.15 Solusi terhadap masyarakat menganggur	76
Tabel 5.16 Ekonomi Pada Masyarakat.....	77
Tabel 5.17 Pemerintah Membuka Lowongan Kerja.....	78
Tabel 5.18 Bantuan Pemerintah.....	79
Tabel 5.19 Peran Pemerintah Terhadap Kesejahteraan	80

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Peta Kecamatan Tamalate	43
Tabel 4.1 Batas Wilayah.....	44
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk.....	45
Tabel 4.3 Keyakinan Penduduk	46
Tabel 4.4 Mata Pencaharian	47
Tabel 4.5 Fasilitas Pendidikan	48
Tabel 4.6 Jumlah Tingkat Pengangguran Kota Makassar	49
Tabel 5.1 Kelompok Usia.....	52
Tabel 5.2 Jenis Kelamin	53
Tabel 5.3 Pendidikan	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit baru yang belum pernah ada sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Sumber penularan COVID-19 menular dari manusia ke manusia melalui bersin/batuk, orang yang paling beresiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19 (Kemenkes RI, 2020) .

Orang yang terkena COVID-19 dapat mengakibatkan fatal dan menyebabkan kematian apabila tidak mendapatkan penanganan medis secara tepat yakni isolasi dan karantina penuh, dua kemungkinan jika terkena COVID-19 yakni gejala akan hilang dan sembuh atau malah semakin memburuk pada kematian (WHO,2020)

COVID-19 telah menjadi pandemi global yang memiliki efek mematikan dan menyebar dengan sangat cepat. Informasi ini bermula dari temuan *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menemukan kasus kluster pneumonia di Kota Wuhan, Provinsi Huabei, dan menyebar ke luar China. World Health Organization (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi karena lebih dari 213 negara di dunia terinfeksi virus corona. Negara yang diprediksi termasuk Amerika dan beberapa negara di Eropa. Indonesia menempati

urutan ke-24 terbesar di dunia dan ke-9 di Asia yang positif COVID-19. Namun Pemerintah belum siap dengan perkembangan virus tersebut. Lebih dari 400 kota dari 514 kota di seluruh Indonesia telah terinfeksi COVID-19, sekitar 80% kota di Indonesia sudah terjangkit COVID-19.

Data dari Badan Nasional Penganggulangan Bencana (BNPB) pada tanggal 10 Mei 2020 jumlah positif Corona sebanyak 14.032 orang yang sembuh setelah menjalani perawatan sebanyak 2.698 orang dan meninggal sebanyak 973 orang. Kasus Pertama di Indonesia terkonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020. Tentu saja ini mengejutkan karena Indonesia terlambat mengkonfirmasi kasus ini lalu Presiden Joko Widodo mengumumkan secara resmi kasus pertama COVID-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Oleh karena itu keputusan Presiden Jokowi menyatakan COVID-19 merupakan bencana nasional.

Sejak diumumkan secara resmi kasus pertama COVID-19 di Indonesia oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020 virus yang terpapar COVID-19 terus bertambah. Perilaku individu sangat berpengaruh terhadap penyebaran COVID-19, kunci dari pengendalian dengan melakukan isolasi diri di rumah, menghubungi pihak medis dari jarak jauh kecuali memiliki gejala parah, dan menjauhi segala aktivitas (Hellewell, Abbott & dkk, 2020).

Pandemi COVID-19 di Indonesia semakin banyak kasus positif, masyarakat yang tidak menjaga jarak memilih berlibur, jalan ke pusat perbelanjaan, dan kegiatan yang dilakukan berkerumun. Hal ini tentunya bertolak belakang dengan kebijakan pemerintah untuk melakukan *Social distancing* dan

tetap dirumah. Kebijakan dilakukan oleh pemerintah yaitu *Social Distancing*, Tujuan untuk memutus rantai penularan pandemi COVID-19 menjaga jarak dengan manusia minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan masalah (Buana D.R, 2020).

Meningkatnya jumlah kasus positif COVID-19 mulai dari remaja hingga kalangan tua. Pemerintah Indonesia menerbitkan PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) merupakan strategi pemerintah untuk mencegah virus corona semakin menyebar, sementara menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, PSBB membatasi seluruh kegiatan masyarakat, pembatasan hanya berlaku untuk aktivitas di suatu wilayah yang terinfeksi COVID-19

Pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan yaitu meliburkan Sekolah/Universitas, bekerja dari rumah, beribadah di rumah, melakukan tes PCR, memberi bantuan sosial, social distancing dan physical distancing pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Virus corona membuat pemerintah membatasi interaksi masyarakat seperti kantor ditutup, sekolah diliburkan, restoran tidak menerima makan dan lainnya. Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak langkah dan kebijakan untuk mengatasi masalah pandemi ini.

Virus ini tidak hanya menyerang manusia tetapi juga menyerang perekonomian, tidak sedikit perusahaan yang menutup kegiatannya, sementara pekerja lainnya ada yang menganggur untuk sementara waktu membuat semua kegiatan sehari-hari manusia terhambat. Dampak pandemi COVID-19 yang

cukup signifikan dalam penurunan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek, baik fisik, psikologis, maupun lingkungan (Banarjee : 2020 & Epifanio : 2021).

Dampak langsung dari pandemi COVID-19 tidak hanya terjadi di aspek Kesehatan tetapi masalah ekonomi pun terjadi pada masa pandemi menyebabkan pengangguran serta kemiskinan. Pandemi menyebabkan pekerja kehilangan pekerjaan, sementara Angkatan kerja baru juga tidak berusaha mencari pekerjaan karena ketidaktersediaan lapangan kerja baru.(Coibon et al : 2020).

Selain itu masalah ekonomi pun terjadi pada masa pandemi menyebabkan pengangguran serta kemiskinan. Pandemi menyebabkan pekerja kehilangan pekerjaan, sementara Angkatan kerja baru juga tidak berusaha mencari pekerjaan karena ketidaktersediaan lapangan kerja baru.(Coibon et al : 2020).

Fenomena kemiskinan di Indonesia, Pertama dari sudut pandang pengukuran kemiskinan dibedakan menjadi dua yaitu absolut dan relatif. Penyebab kemiskinan dikelompokkan menjadi kemiskinan alamiah dan struktural, salah satu syarat kemiskinan tercapai maka harus ada kriteria siapa atau kelompok masyarakat yang masuk ke dalam kategori miskin. Selain itu harus diketahui penyebab kemiskinan itu ada di masing daerah dan wilayah. (Nurwati, 2008).

World Bank (2020) memperkirakan sekitar 115 juta penduduk dunia masuk kategori kemiskinan akibat COVID-19 pada 2020. Angka meningkat menjadi 150 juta orang pada 2021. Sebelum terjadi pandemi COVID-19 *World Bank* memprediksi kemiskinan ekstrim pada 2020 akan mengalami penurunan menjadi 7,31% pada 2020. Namun pada kenyataan kemiskinan mengalami

pengingkatan dan mempengaruhi sekitar 9,1% sampai 9,4% penduduk dunia (bbc.com 2020). Bahwa pandemi COVID-19 mempengaruhi aspek kehidupan masyarakat Indonesia salah satunya kemiskinan.

Kemiskinan di Indonesia sebelum terjadi pandemi mengalami penurunan sejak tahun 2017 sampai akhir 2019. Menurut *The SMEURU Research Institue* pada tahun 2019 angka kemiskinan meningkat dari 9,2 persen pada September 2019 menjadi 9,7 persen terdapat 1,3 juta lebih penduduk Indonesia dalam kemiskinan, pada tahun 2020 Angka kemiskinan meningkat menjadi 12,4 persen yang berarti 8,5% juta orang menjadi miskin (Suryahadi, et al., 2020)

Bank Dunia memprediksi jumlah penduduk miskin secara global di tahun 2020 mengalami peningkatan hingga mencapai 130 juta jiwa (Tateni & Zoundi, 2021). Menurut (BPS) Fenomena kemiskinan selama pandemi COVID-19 terjadi meningkat angka penduduk miskin di Indonesia. pada September 2019 persentase penduduk miskin di Indonesia sebesar 9,22 persen dan naik menjadi 9,78 persen pada maret 2020 yang sama dengan jumlah penduduk miskin 2017 sebesar 1,63 juta. (bps.go.id, 20210).

Persentase penduduk Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan selama tahun 2020 merupakan salah satu dampak dari Pandemi COVID-19 yang melanda Indoensia. Fenomena kemiskinan di kota dan di desa dimana penduduk miskin di kota lebih banyak dibandingkan di desa. (republika. id, 2020). Penyebaran COVID-19 di dunia dan Indonesia merupakan cerminan dari kondisi

masyarakat di setiap provinsi dan kota, seperti Provinsi Sulawesi Selatan dan Kota Makassar.

Setiap hari korban terinfeksi virus COVID-19 yang semakin bertambah di Kota Makassar membuat warga masyarakat semakin panik dan khawatir. Semakin bertambah kasus virus ini dirasakan langsung oleh warga masyarakat. Penyebaran virus corona di Sulawesi Selatan menempati urutan ketiga dari seluruh provinsi Indonesia. Dampak COVID-19 bagi kehidupan masyarakat di sosial dan ekonomi khususnya di Kota Makassar. selama masa pandemi jumlah penduduk miskin di Kota Makassar mencapai 4,4% atau sekitar 82.326% KK. tingginya angka kemiskinan terjadi karena ratusan usah atutup dan ribuan karyawan di-PHK.

Data Disnaker Kota Makassar (2020) menyebutkan terdapat 9000 pekerja berada di rumahkan, di antaranya hanya mendapatkan 20% dari sisa gaji tanpa upah mengalami PHK. Jumlah penduduk miskin di Kota Makassar (2019) sebanyak 228.091 jiwa sedangkan penduduk miskin sebanyak 66.224 jiwa. (BPS, kota Makassar). Masyarakat miskin di kota Makassar menganggap penyelesaian dan penangan Pandemi COVID-19 bukan tugas mereka tetapi tugas pemerintah sehingga semakin memperburuk keadaan mereka selama pandemi. Oleh karena itu diperlukan kebijakan yang melibatkan seluruh kelompok sosial pada masyarakat khususnya masyarakat miskin.

Dengan strategi kolaboratif ini masyarakat menjadi lebih aktif dan peduli terhadap protokol kesehatan. Kerjasama antara rukun tetangga dan rukun warga sebagai bagian dari kebijakan kolaboratif mempertemukan para tokoh masyarakat,

tokoh pemuda, tokoh perempuan dan tokoh agama. Oleh karena itu kegiatan ini diharapkan pemerintah mampu menangani pandemi COVID-19 khususnya masyarakat miskin di kota Makassar.

Pemerintah kota memberi Bantuan Sosial Tunai (BST) selama pandemi ini tidak efektif karena sebagian kelompok miskin yang terdampak pandemi COVID-19 belum terdaftar kegiatan BST. Menurut Iqbal Latief (2021:30-32), tingginya penyebaran virus corona di Sulawesi Selatan, khususnya kota Makassar disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Makassar sebagai ibu kota provinsi Sulawesi Selatan merupakan pintu gerbang Indonesia bagian timur, sehingga semua orang dan transportasi yang ingin menuju bagian timur harus transit atau singgah di kota Makassar.
2. Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan timur Indonesia berada di Sulawesi Selatan sehingga kegiatan ekonomi, arus barang antar pulau umumnya melalui makassar.
3. Sosialisasi PSBB masih terbatas di kalangan yang berpendidikan dan belum menjangkau terbatas di kalangan miskin yang tidak berpendidikan dan terpinggirkan akhirnya kelompok miskin tidak mematuhi aturan dan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Masyarakat miskin di kota Makassar menganggap pandemi COVID-19 bukan tanggung jawab mereka tetapi pemerintah yang bertanggung jawab sesuai kebijakan yang ditentukan :

4. Masyarakat yang cemas terhadap virus corona dominan kalangan menengah atas. Sementara masyarakat kelas bawah, masyarakat miskin memiliki kecemasan yang sangat rendah;
5. Masih ada kelompok yang tidak setuju dengan aturan PSBB;
6. Kebiasaan masyarakat yang keluar terutama yang suka nongkrong mulai dari warung, café dan mall membuat kebijakan sosial distancing yang masih terkendala oleh budaya tersebut.
7. Pembatasan waktu operasional pada kantor, toko, dan perusahaan.

Dampak sosial ekonomi dari pandemi COVID-19 di kota Makassar sangat dirasakan oleh masyarakat miskin terutama yang bekerja di sektor informal seperti buruh bangunan, juru parkir, pemilik toko, sopir angkutan. masalah perekonomian yang terjadi sejak dulu yaitu pengangguran, semakin meluasnya virus COVID-19 ini di Indonesia sampai saat ini tingkat pengangguran Indonesia semakin meningkat dilihat dari banyaknya para pekerja yang di PHK dan dirumahkan saja. Selama pandemi COVID-19 Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) menjadi fenomena yang terjadi dari dulu, pandemi COVID-19 berimbas pada banyaknya perusahaan yang terpaksa melakukan PHK terhadap karyawannya.

Pada tanggal 11Maret 2020, (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global karena virus Covid-19 telah menyebar 118 negara dan terinfeksi lebih dari 121.100 orang di Asia, Eropa , Timur Tengah, dan Amerika (Dzulfaroh, 2020).

Dari hasil analisi menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia mengalami penurunan akibat Covid-19, sedangkan pengangguran mengalami peningkatan

akibat terjadinya pemutusan hubungan kerja. Sejumlah 212.394 pekerja yang terkena PHK dengan penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi, maka tingkat pengangguran di Indonesia mengalami kenaikan. Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia sepanjang 2020 mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

Menurut BPS (2020) mencatat pada Agustus 2020 angka tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia tertinggi sejak 2015 sampai 2019 angka Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia mengalami penurunan. Tetapi pada 2020 sejak pandemi angkat Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia mengalami peningkatan. Indonesia negara berkembang yang dalam kelompok berdasarkan taraf kesejahteraan masyarakat, salah satu masalah yang dihadapi oleh Indonesia adalah masalahh pengangguran.

Selama pandemi COVID-19 terdapat 3,5 juta pekerja yang terkena PHK (sindonews.com, 2020). Sedangkan BPS mencatat bahwa terjadi peningkatan angka pengangguran dari 2,67 juta orang menjadi 9,77 juta orang hingga Agustus 2020. sebanyak 1,77 juta orang merupakan yang sedang tidak bekerja karena COVID-19, dan 24,03 juta orang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 (bps.go.id.,2020)

Pengangguran keadaan seseorang yang tergolong angkatan kerja dimana ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Seseorang digolongkan pengangguran jika ingin bekerja namun tidak mendapatkan pekerjaan. Pandemi COVID-19 menyebabkan peningkatan pengangguran menjadi lebih dari 7% sementara kemiskinan meningkat menjadi 9,77% (BPS, 2021)

Semakin tinggi pengangguran maka semakin banyak masalah yang timbul pada masyarakat, baik dari segi sosial maupun ekonomi.

Masalah pengangguran memang selalu menjadi suatu persoalan yang perlu dipecahkan dalam suatu perekonomian, persebaran penduduk yang tidak merata menyebabkan persebaran Angkatan kerja tidak merata ini, tidak diimbangi dengan penyediaan kesempatan kerja yang memadai sehingga terjadi kelebihan tenaga kerja di Kota Makassar tidak seimbang jumlah tenaga kerja yang terus bertambah akhirnya jumlah pengangguran pun meningkat setiap tahun.

Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan terganggunya perekonomian dan tenaga kerja. Pengangguran menyebabkan berkurangnya pendapatan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sehingga akan menimbulkan berbagai masalah sosial yang berujung pada tindakan kriminalitas yang meresahkan masyarakat. Pada tabel 1 dibawah ini disajikan data jumlah pengangguran di kota Makassar dari tahun 2018-2020 :

Tabel 1 : Jumlah Pengangguran di kota Makassar (2018-2020)

No	Tahun	Jumlah Pengangguran (Jiwa)
1	2018	80.638
2	2019	68.445
3	2020	110.883

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar (2020)

Berdasarkan tabel di atas, jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2020, sedangkan terendah terjadi pada tahun 2019. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah pengangguran dari tahun 2018-2020 mengalami naik turun. Dari tabel di atas, disimpulkan bahwa pengangguran di kota Makassar meningkat selama masa pandemi.

Pengangguran terbuka jenis pengangguran dimana pekerja masih mencari pekerjaan, belum mendapatkan pekerjaan, atau memang yang tidak mau bekerja (Fahri, dkk., 2019). Pengangguran terbuka juga terjadi pada orang yang baru menyelesaikan pendidikan dan berusaha mencari kerja sesuai harapannya. Menurut BPS, pengangguran terbuka dibagi menjadi 3 kategori, yaitu penduduk yang sedang mencari pekerjaan, penduduk yang mempersiapkan usaha, dan penduduk yang merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan. Pada tabel 2 dibawah ini disajikan data persentase tingkat pengangguran terbuka (TPT) di kota Makassar pada tahun 2018-2021:

Tabel 2 : Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tahun	Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
2018	11,45
2019	9,83
2020	15,92
2021	13,18

Sumber : Badan pusat statistik (Kota Makassar Dalam Angka 2022)

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 , tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2020. Hal tersebut merupakan dampak pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun tersebut. Kebijakan pemerintah yang memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) membatasi ruang gerak masyarakat atau dikenal dengan istilah *stay at home* (dirumah saja) sehingga menyebabkan masyarakat yang bekerja pada sektor informal misalnya tukang parkir, sopir angkutan umum, buruh bangunan, dan tukang ojek online banyak yang kehilangan pekerjaannya.

Kebijakan PSBB di kota Makassar disebabkan oleh beberapa aspek yaitu : (1) sosialisasi mengenai PSBB masih terbatas di kalangan yang berpendidikan rendah seperti orang miskin. (2) masyarakat dari berbagai suku, budaya, dan

agama masih ada kelompok masyarakat belum setuju dengan aturan yang dibuat. (3) budaya masyarakat yang masi suka nongkrong, mulai dari café-mall (4) masyarakat kelas bawah memiliki kecemasan yang rendah, perilaku seperti ini menjadi kendala dalam pelaksanaan PSBB.

Menurut Sosiolog James S. Coleman tindakan individu didasarkan pada tindakan individu yang mengarah pada tujuan dan ditentukan oleh nilai atau pilihan. Di Kota Makassar penduduk miskin tersebar di seluruh kecamatan dan paling dominan di kecamatan Tamalate, Mariso, Mamajang, Makassar, Bontoala, Ujung Tanah dan Manggala. Salah satu dampak miskin terhadap perilaku masyarakat yang apatis, tidak patuh.

Menurut World Bank (2004), salah satu penyebab kemiskinan karena kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan. Kemiskinan berkaitan dengan terbatasnya lapangan pekerjaan (pengangguran). Menurut (BPS) penduduk usia kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun ke atas dimana terdiri dari Angkatan Kerja dan bukan Angkatan Kerja. Memang masalah pengangguran merupakan masalah di negara berkembang seperti Indonesia. Negara berkembang dihadapkan masalah pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan dan besarnya jumlah penduduk.

Oleh karena itu diperlukan strategi mengatasi pengangguran sehingga dapat menyelesaikan masalah secara tuntas. Pengangguran Kelurahan Macini Sombala Kecamatan Tamalate Di Kota Makassar menjadi tanggung jawab

pemerintah untuk mencari jalan keluar mengatasi pengangguran. Setiap hari korban terinfeksi virus COVID-19 yang semakin bertambah di Kota Makassar terutama di kelurahan Macini Sombala membuat warga masyarakat semakin panik dan khawatir. Semakin bertambah kasus virus ini dirasakan langsung oleh warga masyarakat terutama sektor ekonomi, banyak pekerja yang dirumahkan, belum mendapatkan pekerjaan sama sekali, bahkan ada yang sudah menganggur bertahun. hal ini membuat keadaan masyarakat semakin terpuruk membuat aktivitas masyarakat menjadi sempit dan semua terbatas.

Apalagi di masa pandemi pengangguran semakin meningkat, Kelurahan Maccini Sombala Sebagian masi ada masyarakat yang miskin Maka dari itu pemerintah perlu membantu para masyarakat menangani kemiskinan serta pengangguran dengan memperhatikan masyarakatnya melalui jaminan hidup berdasarkan kebutuhannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tingkat pengangguran terutama pada masa pandemi COVID-19 yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat kelurahan Maccini Sombala. pengangguran di kelurahan tersebut berdampak terhadap perekonomian masyarakat terlebih di masa pandemi ini seperti kurangnya lowongan pekerjaan tersedia, keterbatasan sumber daya manusia, pemerintah kurang memperhatikan ekonomi masyarakatnya maka dari itu peneliti ingin melihat bagaimana tingkat pengangguran di kelurahan Maccini Sombala sebelum dan sesudah terjadi pandemi.

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kota Makassar (Studi Kasus Kelurahan Maccini Sombala, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar)**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian, antara lain:

1. Bagaimana dampak pengangguran sebelum pandemi dan sesudah pandemi di Kelurahan Maccini Sombala?
2. Apa peran pemerintah mengatasi pengangguran di kelurahan Maccini Sombala

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris yaitu:

1. Untuk mengetahui dampak pengangguran terhadap kesejahteraan masyarakat sebelum pandemi dan sesudah pandemi di kelurahan Maccini Sombala.
2. Untuk mengetahui peran pemerintah mengatasi pengangguran di Kelurahan Maccini Sombala.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, praktis dan kebijakan terutama bagi pemerintah dan peneliti selanjutnya :

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan bahan referensi pemahaman terkait dampak pengangguran terhadap kesejahteraan masyarakat pada masa pandemi COVID-19 di Kota Makassar

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi masukan pemerintah sebagai kebijakan untuk mengurangi tingkat pengangguran di Kota Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Covid-19 di Kota Makassar

Covid-19 adalah virus yang menyerang sistem pernapasan.,virus corona menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai mati. Jenis virus baru ini yang paling cepat menular ke manusia, awal mula virus ini ditemukan di Kota Wuhan, Cina pada desember 2019. Virus ini menular dengan cepat dan menyebar di berbagai wilayah di cina bahkan beberapa negara termasuk Indonesia (Susilawati,2020)

Pada Tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan virus COVID-19 sebagai pandemi karena virus ini telah menyebar secara global menyebar di 118 negara dan terinfeksi lebih dar 121.100 orang di eropa, timur tengah, amerika bahkan asia. (Dzulfaroh, 2020). Virus ini menimbulkan banyak dampak tidak hanya di Indonesia tetapi seluruh dunia merasakan dampaknya yang menyebabkan ekonomi menurun drastis Alhasil pemerintah menutup semua aktivitas luar ruangan untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 ini. Sehingga yang ini berpergian harus menggunakan alat pelindung diri seperti masker (Fatimah, 2020)

Wabah Virus COVID-19 menjadi ketakutan di masyarakat yang memberi dampak yang sangat besar, mulai dari ekonomi, pangan, Pendidikan, industri. Pemerintah membuat kebijakan (*Work From Home*) bekerja dari rumah, sebagian sekolah masih ada yang sistem luring atau daring hal tersebut bertujuan memutus

rantai penyebaran virus corona. Salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya COVID-19 masyarakat yang kurang mendengar aturan pemerintah agar tetap di rumah tetapi tetap di kerumunan, kurang menjaga jarak sosial (*social distancing*), menggunakan masker, tidak memperhatikan yang orang tanpa gejala (OTG).

Penularan COVID-19 di Kota Makassar cukup tinggi karena ibu kota Sulawesi Selatan atau Kota Makassar. Menurut Iqbal, ada beberapa fakta menjadikan Sulawesi Selatan termasuk Makassar sebagai penyebaran virus corona terbesar di luar jawa, yaitu : (1) Sulawesi Selatan khususnya Makassar merupakan pintu gerbang Indonesia bagian timur dan semua transportasi yang menuju Indonesia bagian Timur harus melewati dan berhenti di Makassar. (2) Pusat pertumbuhan ekonomi di kawasan timur Indonesia berada di Sulawesi Selatan.

Penyebaran Virus ini maka pada tanggal 24 April Pemerintah Kota Makassar Menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) membuat masyarakat Cemas dan Khawatir akan terjadinya virus corona ini terus menerus membatasi kegiatan masyarakat menimbulkan gejolak sosial yang berdampak negatif terhadap aktivitas sosial masyarakat dan ekonomi terutama pada pada Selain itu Kesehatan terganggu bahkan berujung pada stress pada masa pandemi. Berikut ini beberapa dampak ekonomi yang diakibatkan pandemi Covid-19 yaitu (Siti Maimunah, 2020):

1. Kelangkaan Barang: Pemerintah mengeluarkan kebijakan lockdown, semua masyarakat harus tetap stay dirumah, kebijakan tersebut membuat

masyarakat tertekan semua toko tutup kecuali toko bahan pangan dan pasar tetap buka sampai ada yang panik buying. Hal ini mengakibatkan permintaan pasar yang banyak namun barang menipis membuat harga akan naik.

2. Angka Kemiskinan dan pengangguran meningkat: Aktivitas ekonomi mengalami penurunan sehingga kemiskinan dan pengangguran semakin naik di tahun 2020. Saat pandemi para pengusaha seperti UMKM merumahkan karyawannya karena kurangnya minat pembeli, mereka sulit mendapatkan penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidup padahal usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki peran penting bagi perekonomian di Indonesia. Begitupun dengan para pekerja seperti ojek online, pedagang kaki lima, pedagang keliling dan pekerja lainnya.

B. Kajian Kemiskinan Di Kota Makassar

Kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sandang. Pendapatan rendah berdampak dalam memenuhi standar hidup seperti kesehatan dan pendidikan. Indonesia termasuk negara yang masih berkembang dikategorikan miskin. Hal ini karena setiap kondisi ekonomi, kondisi sosial dan standar kesejahteraan yang merupakan penilaian berdasarkan pendapatan, pendidikan dan kesehatan. Faktor penyebab kemiskinan karena rendahnya tingkat Pendidikan, Kesehatan, terbatasnya lapangan kerja dan kondisi keterisolasian (Kartasasmita, Ginandjar: 1996 : 240).

Kemiskinan menggambarkan kondisi dimana rendahnya pendapatan menggambarkan suatu kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia. Beberapa definisi menggambarkan kondisi tersebut, salah satunya definisi kemiskinan menurut BPS menjelaskan kemiskinan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan hidup layak (BPS dan Depsos, 2005)

Berdasarkan kemiskinan dipandang sebagai bentuk permasalahan, berikut ini empat bentuk kemiskinan (Suryawati,2004)

1. Kemiskinan Absolut : Kemiskinan di mana pendapatan seseorang atau sekelompok orang berada di bawah garis kemiskinan sehingga belum mencukupi kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan.
2. Kemiskinan Relatif : Kemiskinan terjadi karena pembangunan yang belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan pendapatan dan standar kesejahteraan. Kemiskinan ini juga terjadi perbedaan keahlian yang dimiliki orang biasanya terjadi keadaan lingkungan.
3. Kemiskinan Struktural : Kemiskinan disebabkan rendahnya akses sumber daya pada masyarakat yang tidak bisa menggunakan sumber pendapatan yang tersedia sehingga mereka tidak adanya pembebasan terhadap orang miskin.

Kemiskinan di Kota Makassar masalah yang perlu di atasi oleh pemerintah, dalam menanggulangi kemiskinan dengan menjalankan beberapa program yaitu menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok, meningkatkan pendidikan dan kesehatan masyarakat, mendukung usaha bagi penduduk miskin, meningkatkan

pelayanan terhadap masyarakat khususnya kesehatan, membangun sarana dan prasarana.

C. Pengangguran

1. Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang tergolong dalam Angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Selain itu pengangguran adalah mereka yang tidak mau bekerja pada tingkat upah yang berlaku di pasar tenaga kerja, kelompok ini merupakan orang sama sekali tidak mau bekerja karena upah yang rendah atau faktor lain sementara pengangguran terpaksa mereka yang tidak dapat pekerjaan karena terbatasnya kesempatan kerja.

Di Indonesia angka pengangguran meningkat karena setiap tahun lowongan pekerjaan yang kurang sehingga banyak yang menganggur. Terjadinya pengangguran lapangan pekerjaan dan penawaran pekerjaan yang tidak seimbang, hal ini menyebabkan masalah sosial dan ekonomi. Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika tidak memiliki pekerjaan (Kaufman dan Hotchkiss, 1999).

Di Indonesia pengangguran merupakan masalah yang sangat penting untuk diselesaikan mengingat angka atau besaran tingkat pengangguran di Indonesia mengalami kenaikan tiap tahunnya diikuti bertambahnya jumlah penduduk Angkatan kerja Indonesia. Angka Pengangguran yang rendah mencerminkan pertumbuhan Indonesia yang baik mencerminkan adanya peningkatan kualitas taraf

hidup penduduk. Jumlah Penduduk Indonesia yang cukup besar merupakan salah satu faktor yang menimbulkan pengangguran karena jumlah Angkatan kerja yang meningkat setiap tahunnya. Pengangguran terjadi disebabkan oleh tidakseimbangnya pada pasar tenaga kerja. Hal tersebut menunjukkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta (Mankiw,2003).

Menurut BPS (2021) indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. salah satu dampak tingginya tingkat pengangguran yaitu banyak sumber daya yang terbuang dan pendapatan masyarakat berkurang.

Tingkat ekonomi mempengaruhi masyarakat menimbulkan penurunan tingkat kesejahteraan dan tingkat kemakmuran. pengangguran terjadi karena berbagai macam faktor seperti jumlah lapangan pekerjaan lebih kecil dibanding pencari kerja, lowongan pekerjaan yang kurang dan adanya pemutusan hak kerja setiap perusahaan.

2. Jenis Pengangguran

Pengangguran dibedakan berdasarkan ciri dan penyebabnya (Subri,2014)

a. Jenis Pengangguran berdasarkan ciri :

- 1) Pengangguran terbuka : Pengangguran karena jumlah tenaga kerja tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan tersedia sehingga tenaga kerja kesulitan memperoleh pekerjaan. pengangguran terbuka merupakan

Angkatan kerja yang sedang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan.

- 2) Pengangguran terselubung : Pengangguran terjadi karena tenaga kerja memperoleh pekerjaan yang tidak sesuai dengan bakatnya, kegiatan ekonomi dilakukan tenaga kerja melebihi jumlah yang ditentukan yang dimana pekerja seharusnya dikerjakan dua orang menjadi tiga orang sehingga pengangguran ini tersembunyi
 - 3) Pengangguran musiman : Pengangguran yang terjadi pada sektor pertanian atau pengangguran pada masa tertentu. Pengangguran ini terjadi dalam satu tahun.
 - 4) Setengah menganggur : Perbedaan jumlah pekerjaan dikerjakan dimana tenaga kerja tidak bekerja sesuai optimal karena lapangan kerja/pekerja yang kurang dari 35/ minggu.
- b. Jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya (Sukirno,1994)
- 1) Pengangguran Friksional : Pengangguran terjadi karena pekerja pindah ke pekerjaan lain. Pengangguran ini terjadi ketidaksesuaian pencari kerja.
 - 2) Pengangguran Struktural : Pengangguran disebabkan ketidakcocokan pencari kerja di keahlian, keterampilan
 - 3) Pengangguran Siklis / Konjungtur : Pengangguran disebabkan naik turunnya perekonomian akibat pengangguran alamiah sehingga perusahaan harus mengurangi jumlah tenaga kerja.

3. Penyebab Pengangguran

Pengangguran adalah hal yang sangat ditakuti setiap negara karena beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya pengangguran. penyebab pengangguran terjadi karena tingginya tingkat perubahan Angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan. Hal ini disebabkan rendahnya pertumbuhan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja. Setiawan (2013: 2)

Berikut ini faktor penyebab terjadinya pengangguran :

- a. sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung pencari kerja yang tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki.
- b. kurangnya keahlian oleh para pencari kerja, karena kurangnya sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan ini merupakan salah satu penyebab makin bertambahnya pengangguran
- c. kurangnya merata lapangan pekerjaan
- d. kurangnya informasi tentang lowongan pekerjaan dimana pencari kerja yang tidak mencari tau informasi tentang lapangan pekerjaan.

Masalah Pengangguran menjadi permasalahan yang sulit terpecahkan di setiap negara. Karena jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya menyebabkan meningkat jumlah pencari kerja belum lagi persaingan dimana-mana. Pengangguran menyebabkan ketidakseimbangan antara penawaran tenaga kerja dengan permintaan tenaga kerja, Ketika berhasil mendapat pekerjaan

sedangkan yang sedang mencari belum mendapatkan pekerjaan dikategorikan sebagai penganggur Afrida (2003 : 134)

D. Kesejahteraan Sosial

A. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial adalah kondisi memenuhi kebutuhan di lingkungan yang baik. Pelayanan sosial dan institusi membantu individu maupun kelompok mencapai Kesehatan yang memadai memenuhi kebutuhan setiap keluarga serta masyarakat guna mencapai standar hidup termasuk kesejahteraan sosial (Friedlander,1980)

Menurut UUD Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan sosial bertujuan : (1) meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup; (2) memulihkan fungsi s

Kesejahteraan didambakan setiap masyarakat Indonesia memenuhi kebutuhannya dari lahir, Tidaklah mudah masyarakat mendapatkan kesejahteraan. Masyarakat yang sejahtera terpenuhi segala kebutuhan. layanan Kesehatan yang maksimal serta biaya setiap individu oleh pemerintah. setiap masyarakat berhak mendapatkan Pendidikan yang bermutu sebagai kualitas Sumber Daya Manusia

SDM yang harus dimiliki setiap warga mempermudah mencari pekerjaan menghindari pengangguran.

B. Fungsi Kesejahteraan Sosial

Fungsi-Fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan sosial menghindarkan terjadinya konsekuensi sosial yang negative akibat pembangunan serta menciptakan kondisi yang mampu mendorong peningkatan masyarakat (Friedlander & Apte, 1982)

1. Fungsi pencegahan (*preventive*)

Kesejahteraan sosial untuk individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah sosial, upaya pencegahan, dalam masyarakat dilakukan mencegah kegiatan hal yang negatif maka kegiatan ini membantu menciptakan hubungan sosial dan lembaga sosial. bungan sosial serta lembaga sosial baru.

2. Fungsi penyembuhan (*curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang mengalami masalah dapat berfungsi Kembali secara wajar dalam masyarakat.

3. Fungsi pengembangan (*development*)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber daya sosial dalam masyarakat.

4. Fungsi penunjang (*supportive*)

Fungsi ini mencakup kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau pelayanan kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan di ukur dari ekonomi, Kesehatan, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyatnya. Keluarga yang sejahtera karena mampu memenuhi kehidupannya, keluarganya memiliki pendapatan yang mencukupi. terdapat beberapa faktor terjadinya kesenjangan kesejahteraan yaitu sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat, kegiatan perkembangan kegiatan produksi dan kelembagaan membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada global, regional dan local (Taslim : 2004).

Harapan pemerintah mensejahterakan masyarakatnya merupakan cita-cita bagi suatu negara. Semakin tinggi angka pengangguran menyebabkan efek buruk pada pendapatan. Tingkat pengangguran menimbulkan dampak buruk terhadap perekonomian yang menimbulkan masalah pengangguran. Setiap negara berusaha meningkatkan kemakmuran masyarakat dalam perekonomian mencapai pertumbuhan yang tinggi. Pengangguran pada pasar tenaga kerja bekerja pada tingkat upah secara suka rela. Kelompok ini merupakan orang yang tidak mau bekerja karena upah yang rendah.

E. Landasan Teori

Teori Tentang Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin bagi setiap warga negara untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, sosial dan rumah tangga serta masyarakatnya (Sunarti,2012)

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, kesejahteraan bergantung dari besarnya kepuasan seorang dari hasil pendapatan tersebut, jika kebutuhan terpenuhi maka seseorang sudah dinilai sejahtera (Pratama, dkk 2012)

Kesejahteraan Sosial dikaitkan dengan konsep kualitas hidup (*quality of life*) yang mendeskripsikan “kehidupan yang baik”. World Health Organization mendefinisikan *quality of life* atau kehidupan yang baik sebagai persepsi individu terhadap kehidupan di masyarakat dalam budaya dan nilai yang ada dengan tujuan, harapan, dan kualitas hidup dipengaruhi kondisi hubungan sosial individu dengan lingkungannya. Untuk mencapai kualitas kehidupan yang baik maka diperlukan kesejahteraan sosial upaya pelayanan dan perlindungan khususnya lanjut usia mewujudkan kehidupan yang sejahtera dan menikmati hidup baik.

Teori Kesejahteraan Sosial menurut Friedlander (1980) Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan sosial dan institusi yang dirancang untuk membantu individu dan kelompok mencapai standar hidup dan

Kesehatan yang memadai mengembangkan relasi personal dan sosial sehingga dapat memenuhi kebutuhan di keluarga dan Masyarakat. Kemudian Friedlander dalam bukunya tahun 1980 mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai “ suatu sistem hukum, program, manfaat, layanan yang memperkuat atau menjamin ketentuan untuk memenuhi kebutuhan sosial yang diakui sebagai dasar untuk kesejahteraan penduduk dan untuk berfungsinya tatanan sosial: (Friedlander & Apte, 1982, hal.4)

Kesejahteraan sosial sebagai pelayanan memenuhi kebutuhan sosial baik pribadi maupun kelompok dimana kebutuhan keluarga dan masyarakat terpenuhi. Untuk mencapai kualitas kehidupan yang sejahtera maka diperlukan pelayanan yang bersifat terus menerus agar kehidupan yang ingin dicapai dengan baik maka kesejahteraan sosial yang perlu diperbaiki menyebabkan ketidakadilan sosial dan ekonomi yang tidak merata, ini merupakan gambaran kesejahteraan sosial yang harus diperbaiki. Kebijakan sosial dan ekonomi harus memahami bahwa manusia mempunyai hak tuntutan kemanusiaan, Hak dasar kemanusiaan tersebut adalah :

1. Hak untuk memperoleh makan, tempat tinggal, perawatan, pelayanan sosial dalam mempertahankan kehidupan
2. Hak untuk memperoleh Pendidikan dasar
3. Hak untuk menikah, berkeluarga
4. Hak untuk beragama sesuai dengan pilihannya
5. Hak untuk memperoleh informasi tentang suatu masyarakat dan pemerintah

Menurut Friedlender (Fahrudin, 2012 : 9) Kesejahteraan sosial suatu sistem yang terorganisasi dari pelayanan sosial untuk membantu individu dan kelompok agar mencapai standar kehidupan dan Kesehatan memuaskan serta hubungan perorangan dan sosial memungkinkan mereka mengembangkan kesejahteraan kebutuhan keluarga maupun masyarakat. Kesejahteraan sosial dikaitkan dengan konsep kualitas hidup untuk mendeskripsikan “Kualitas hidup baik”.

Kualitas hidup dikaitkan dengan pengertian kesejahteraan dalam UU No 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan tentang suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial yang baik baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, ketentraman lahir batin memungkinkan bagi setia warga negara memenuhi kebutuhan hidup kebutuhan jasmani, rohani, sosial sebaik-baiknya bagi keluarga dan masyarakat.

Kesejahteraan sosial dikategorikan sebagai kesejahteraan sosial perlu diperbaiki dalam ketidakadilan sosial, ekonomi, sumber ekonomi yang tidak merata merupakan gambaran kesejahteraan sosial suatu masyarakat yang harus diperbaiki. Fungsi utama kesejahteraan sosial yaitu terpenuhi kebutuhan masyarakat tercapainya kehidupan yang layak. Fungsi kesejahteraan sosial meningkatkan pembangunan sosial, perlindungan sosial, membangun masyarakat, dan memberdayakan masyarakat.

Kesejahteraan meliputi aspek kehidupan mulai dari sosial, ekonomi, Kesehatan dan pengetahuan. Pemerintah berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Menurut (Icai, 2010) perlu diperhatikan beberapa usaha

untuk mencapai kesejahteraan sosial. untuk mencapai suatu kesejahteraan harus memperhatikan indikator

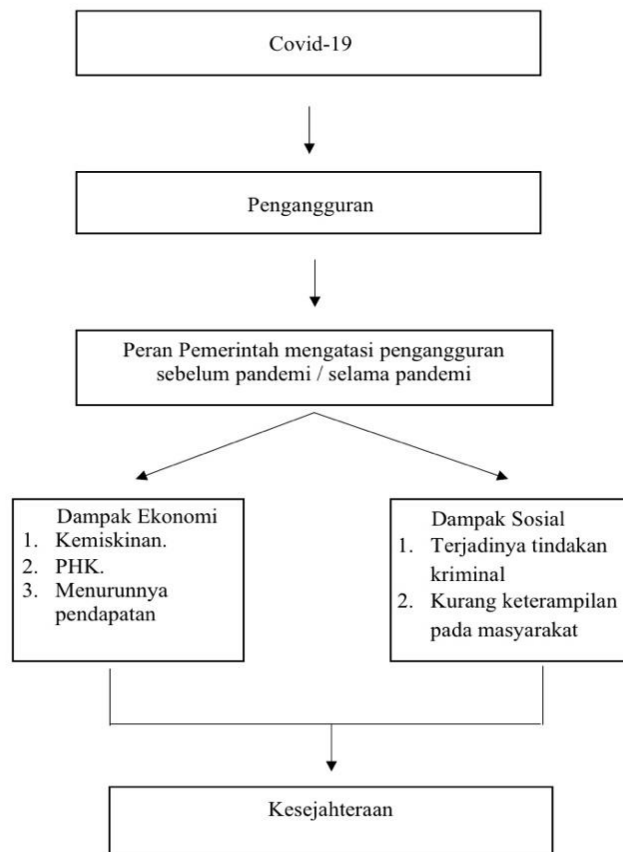
1. Pendapatan : setiap manusia memiliki pendapatan yang berbeda, semakin banyak pendapatan yang dimiliki semakin banyak kebutuhan yang harus terpenuhi. Dengan adanya kebutuhan seseorang mudah mencapai kesejahteraan.
2. Pendidikan : Pendidikan aktivitas untuk meningkatkan potensi diri. Setiap warga negara berhak memperoleh Pendidikan berkualitas. Dengan adanya Pendidikan memudahkan masyarakat mendapatkan Pendidikan tinggi. Kesejahteraan manusia dapat di ukur dengan menjangkau Pendidikan.

F. Kerangka Konseptual

Wabah virus baru yaitu corona yang bukan hanya di Indonesia tetapi mendunia di berbagai negara, dampak virus ini cukup serius mulai dari ekonomi hingga Kesehatan. Wabah ini membuat semua kegiatan sehari manusia terhambat, bahkan pemerintah melakukan berbagai Langkah dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan selama pandemi, Langkah awal dilakukan pemerintah yaitu *Social Distancing* dan memakai masker. semenjak adanya pandemi Covid-19 jumlah kemiskinan bertambah yang mempengaruhi pendapatan serta hilangnya pekerjaan yang menyebabkan kemiskinan terus meningkat.

Pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi di masyarakat salah satunya pendapatan masyarakat menurun sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhannya menyebabkan masyarakat menjadi miskin yang berdampak khususnya pada rumah tangga tidak mendapatkan penghasilan memenuhi kebutuhan pangan dan sandang akhirnya masyarakat tidak sejahtera

GAMBAR KERANGKA KONSEPTUAL



G. Hipotesis

Berdasarkan hasil pemikiran penelitian ini, maka hipotesis sebagai berikut :

H0 : tidak ada hubungan antara pengangguran dengan kesejahteraan masyarakat.

H1 : ada hubungan antara pengangguran dengan kesejahteraan masyarakat

H. Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Chaerani Alimuddin (2014))	Pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kota Makassar	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif	Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Di Kota Makassar, dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap kemiskinan dan tidak signifikan terhadap pengangguran
2	Fitri Leni (2021)	Analisi pengaruh pegangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Prrovinsi Sumatera Barat 2015-2019	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	pengangguran dan kemiskinan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2019.

3	Dwi Sukmati (2018)	Penyebab tingginya pengangguran di kota metro.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Pengangguran di kota Metro sangat tinggi hal ini disebabkan karpara pencari kerja (pengangguran) memiliki lulusan yang tinggi sedangkan pekerjaan yang ditawarkan hanya memberikan pekerjaan yang jadi rendah.
4	Fahri Abd, Jalil, Sri Kasnelly (Abd dkk, 2019)	Meningkatnya Angka Pengangguran di tengah pandemi	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Pengangguran meningkat di masa pandemi banyak perusahaan phk karyawannya, lockdown, social distancing dan PSBB. Meningkatnya pengangguran membuat perekonomian Indonesia buruk.

I. Definisi Operasional

1. Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam Angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tersebut karena jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta (Sadono,1994)
2. Dampak pengangguran mengurangi pendapatan masyarakat akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin rendah kesejahteraan masyarakat karena menganggur semakin tinggi peluang mereka dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan (Sukirno,2004)
3. Kemiskinan dilihat dari tingkat kekurangan sumber daya memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Amelia, 2012)
4. Kesejahteraan Sosial merupakan pelayanan sosial dan institusi untuk membantu individu dan kelompok mencapai standar hidup, Kesehatan dan kesejahteraan sepenuhnya dengan kebutuhan masyarakat (Friedlander,1980)
5. Pandemi Covid-19 adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia. Penyakit ini secara umum dikatakan pandemi. Pandemi Covid-19 terjadi karena ada penemuan baru dari virus SARS-CoV yang menjadi tantangan masyarakat. (WHO)